

**PERBEDAAN HASIL PEMBELAJARAN
MENEMUKAN GAGASAN UTAMA DALAM WACANA
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DAN
METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VII
MTS DARUSSALAM JAPARA TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Ifah Hanifah & Hani Hanipah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan
Jalan Cut Nyak Dien no. 36 A Kuningan Jawa Barat**

Abstrak

Judul penelitian ini adalah perbedaan hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015. **Rumusan masalah:** 1) bagaimanakah hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015?; 2) bagaimanakah hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015?; 3) adakah perbedaan hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015? **Metode:** deskriptif komparatif. **Simpulan:** 1) hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara kurang, dari nilai rata-rata yang dicapai yaitu 50.70; 2) hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara cukup, dari nilai rata-rata yang dicapai yaitu 59.36; 3) ada perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa pada taraf signifikan 5% diperoleh 2,000, sedangkan nilai t hitung lebih besar yaitu 3,09.

Kata kunci: perbedaan, hasil pembelajaran, metode make a match, dan metode talking stick

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat pembelajaran membaca. Salah satu pembelajaran membaca di kelas VII adalah membaca wacana. Wacana menurut Harris, Pike (dalam Kridalaksana, 2009:259), adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dsb). Wacana terdiri atas beberapa paragraf yang disetiap paragrafnya mengandung kalimat utama, dan kalimat penjelas serta gagasan penjelas dan gagasan utama.

Menurut Waluyo (2013:43), “gagasan utama atau disebut juga gagasan pokok yaitu gagasan yang menjadi inti paragraf.” Gagasan utama atau pikiran utama atau ide pokok sebuah paragraf dikemas dalam sebuah kalimat. Kalimat yang mengandung ide pokok atau pikiran utama paragraf itulah yang disebut dengan kalimat utama atau kalimat pokok. Jadi, kalimat utama atau kalimat pokok paragraf itu harus berisi ide utama dari paragraf yang bersangkutan.

Dalam soal-soal ujian sekolah, baik tingkat SD, SMP maupun SMA, gagasan utama seringkali muncul. Oleh karena itu, pemahaman mengenai gagasan utama sangatlah penting. Namun, melihat kenyataan yang ada, siswa masih merasa kesulitan dalam menemukan gagasan utama pada wacana yang dibaca, salah satunya yaitu pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa kesulitan dalam membedakan kalimat utama dan pokok pikiran. Bahkan ada siswa yang beranggapan bahwa kalimat utama itu selalu berada pada awal paragraf.

Kesulitan yang dihadapi siswa tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama, tetapi juga karena rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba melakukan inovasi dalam pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *talking stick*. Metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran yang bermanfaat untuk melatih siswa agar dapat bekerjasama saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi, serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Metode tersebut menggunakan kartu sebagai medianya. Sementara itu, metode pembelajaran *talking stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, ketika siswa menerima tongkat yang diberikan oleh guru. Metode tersebut menggunakan tongkat sebagai medianya.

Atas dasar tersebut, penulis dalam penelitian ini akan melakukan kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *talking stick* yang kemudian akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran kedua metode tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah (1) Bagaimanakah hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015?, (2) Bagaimanakah hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015?, dan (3) Adakah perbedaan hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015?

KAJIAN PUSTAKA

1) Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) merupakan usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Sanjaya (2008:218) mengemukakan bahwa proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi, mendorong proses pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan intelektual saja, akan tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan secara seimbang yang dapat direfleksikan dalam kehidupan nyata.

2) Gagasan Utama

Topik paragraf adalah pikiran utama di dalam sebuah paragraf (Arifin dan Tasai, 2009:116). Semua pembicaraan dalam paragraf itu terpusat pada pikiran utama. Pikiran utama itulah yang menjadi topik persoalan atau pokok pembicaraan. Oleh sebab itu, kadang-kadang disebut juga gagasan pokok di dalam sebuah paragraf.

Menurut Waluyo (2013:43), “gagasan utama juga disebut gagasan pokok yaitu gagasan yang menjadi inti paragraf.” Gagasan utama berada pada kalimat topik (kalimat utama). Kalimat utama inilah yang menjadi tumpuan pengembangan paragraf.

Dalam paragraf, pikiran utama berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraf. Begitu menentukan pikiran utama dan mengekspresikannya dalam kalimat topik, penulis terikat oleh pikiran tersebut sampai akhir paragraf. Paragraf yang berisi analisis, klasifikasi, deduktif, induktif, sebaiknya menggunakan kalimat topik. Namun, harus disadari bahwa tidak semua paragraf harus menggunakan kalimat topik. Paragraf narasi atau deskripsi menggunakan kalimat yang sama kedudukannya, tidak ada yang lebih utama. Oleh karena itu, paragraf yang demikian tidak diharuskan menggunakan kalimat utama.

3) Menemukan Gagasan Utama dalam Wacana

Menemukan gagasan utama dalam wacana merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk memahami wacana yang dibaca, dengan menemukan pokok persoalan yang dibicarakan dalam wacana tersebut. Wacana menurut Prihantini (2015:95), adalah rentetan kalimat berkait yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lain untuk membentuk satu kesatuan sehingga mengandung makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu disebut wacana. Selain itu, wacana diartikan sebagai satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti buku, novel, artikel, pidato atau khotbah.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menemukan gagasan utama dalam wacana, yaitu sebagai berikut.

1. Mengenali tipe atau jenis paragraf. Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya yaitu paragraf deduktif dan paragraf induktif;
2. Memahami perbedaan kalimat utama dan kalimat penjelas;
3. Mencari kalimat utama dalam paragraf;
4. Kalimat utama berisi gagasan pokok paragraf;
5. Kalimat utama berupa pernyataan umum yang diperinci pada kalimat-kalimat lain;
6. Kalimat utama tidak mengandung kalimat acuan, seperti itu, tersebut, -nya;

7. Kalimat utama biasanya mengandung kata kunci, seperti yang terpenting, adalah, pada prinsipnya, sebagai kesimpulan, kesimpulannya, jadi, dengan demikian, intinya, semua itu menunjukkan, merupakan; dan
8. Kalimat penjelas biasanya mengandung kata kunci, seperti dengan kata lain, hal itu, artinya, cara tersebut, hal tersebut, selain itu, karena hal itu, akibatnya, sebagai contoh, oleh karena itu.

Selain itu, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk menemukan gagasan utama, yaitu dengan membaca sekilas. Membaca sekilas dilakukan untuk memahami maksud pembicaraan atau hal pokok yang dibicarakan dalam teks tersebut. cukup dengan membaca sekilas sebuah teks, kita biasanya akan segera dapat mengidentifikasi hal pokok yang dibicarakan.

4) Metode Pembelajaran *Make A Match*

Metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran *kooperatif* yang menugaskan siswa untuk mencari pasangan sesuai dengan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang mereka pegang. Metode pembelajaran yang dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran ini menggunakan kartu-kartu sebagai medianya. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya, sebagai berikut:

- 1) guru mempersiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban;
- 2) guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai;
- 3) aturlah posisi ketiga kelompok tersebut membentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan;
- 4) jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru memberikan tanda (bisa dengan membunyikan peluit, menghitung atau memukul papan tulis, dan sebagainya) agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok;
- 5) berikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban;
- 6) pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai;
- 7) kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok;
- 8) setelah penilaian dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban;
- 9) posisikan mereka dalam bentuk huruf U. Upayakan kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban berjajar saling berhadapan;
- 10) guru kembali memberikan tanda untuk memberitahukan kepada kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban; dan
- 11) berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

5) Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Pada mulanya *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Kini metode ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat (Huda, 2013:224).

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) guru menyiapkan sebuah tongkat;
- 2) guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari;
- 3) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok;
- 4) peserta didik dalam kelompok diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini;
- 5) guru selanjutnya meminta peserta didik untuk menutup bukunya;
- 6) guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya;
- 7) tongkat tersebut bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya;
- 8) peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya;
- 9) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari;
- 10) guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik; dan
- 11) selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri dapat menjadi panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu dari indikator untuk mencapai hasil belajar sesuai kurikulum berbasis kompetensi. Jadi secara sederhana RPP merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman/skenario pembelajaran (Trianto, 2013:108).

Berdasarkan jabaran tersebut, maka setiap RPP memiliki 2 (dua) fungsi, *pertama*, fungsi perencanaan, yaitu mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran; *kedua*, fungsi pelaksanaan, di mana pelaksanaannya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah.

Adapun komponen-komponen RPP adalah sebagai berikut.

- a. Identitas Mata Pelajaran
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi Dasar
- d. Indikator Pencapaian Kompetensi
- e. Tujuan Pembelajaran
- f. Materi Ajar
- g. Alokasi Waktu
- h. Metode Pembelajaran
- i. Kegiatan Pembelajaran
 - 1) Pendahuluan
 - 2) Inti
 - 3) Penutup
- j. Penilaian Hasil Belajar
- k. Sumber Belajar

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif yaitu metode penelitian yang dapat digunakan untuk menggambarkan perbandingan (perbedaan dan persamaan) dua variabel (Heryadi, 2010:44).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kriteria penilaian, bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015 dalam menemukan gagasan utama dalam wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* diperoleh 50.70 termasuk pada kategori kurang.

Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015 dalam menemukan gagasan utama dalam wacana dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* diperoleh 59.36 termasuk pada kategori cukup.

Setelah melakukan uji perbedaan dengan menggunakan uji t, nilai t tabel ($dk = 50$) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh 2,000, sedangkan nilai t hitung diperoleh 3,09. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel, maka dalam pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana memperlihatkan perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana dengan metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana dengan metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015 **kurang**. Berdasarkan pengolahan data sebagai kelas eksperimen memperoleh skor 50.70. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana dengan metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015, **ditolak**.
- 2) Hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana dengan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015 **cukup**. Berdasarkan pengolahan data sebagai kelas kontrol memperoleh skor 59.36. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana dengan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015, **diterima**.
- 3) Ada perbedaan antara hasil pembelajaran menemukan gagasan utama dalam wacana dengan metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII MTs Darussalam Japara tahun ajaran 2014/2015. Itu terbukti setelah dilakukan uji perbedaan dengan uji t, nilai t tabel ($dk = 50$) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh 2,000, sedangkan nilai t hitung diperoleh 3,09. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel. Maka dapat disimpulkan, hipotesis rumusan ketiga **diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai.(2009).*Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Arikunto, Suharsimi.(2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Heryadi, Dedi.(2008).*Statistika Praktis untuk Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Universitas Kuningan
- Heryadi, Dedi.(2010).*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.Tasikmalaya: Pustaka Billah
- Hs, Widjono.(2007).*Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*.Jakarta: PT Grasindo
- Huda, Miftahul.(2013).*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Keraf, Gorys.(1979).*Komposisi*.Jakarta: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti.(2008).*Kamus Linguistik*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Prihantini, Ainia.(2015).*Master Bahasa Indonesia*.Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Sanjaya, Wina.(2008).*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: CV Alfabeta
- Suprijono, Agus.(2011).*Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto.(2013).*Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar.(2011).*Pengantar Statistik*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Waluyo, Budi.(2013).*Bahasa dan Sastra Indonesia*.Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mand
- Yuliani, Yeni.(2013).*Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama dalam Teks Wacana pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013*.Universitas Kuningan